

## **PERPUSTAKAAN, PUSTAKAWAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI** (Tiga Tiang Utama Sebagai Pendukung Sumber belajar)

**Yendri**

Pustakawan IAIN Imam Bonjol Padang

e-mail : yendri@gmail.com

**Abstract:** Learning resource center is a unit within an institution (specifically schools / universities / companies) that has an important role in encouraging the effectiveness and optimization of the learning process, and the implementation of various service functions (such as media services, training, learning consultancy, etc.). Improving learning productivity, providing the possibility of learning that is more individual in nature, providing a more scientific basis for learning, further strengthening learning, enabling learning instantly and enabling the presentation of broader learning, by presenting information that is able to penetrate geographical boundaries. In supporting these activities, libraries need to have library staff. According to Law No.43 of 2007, library staff is divided into two, namely technical staff and librarians. Library technical staff are non-librarians who technically support the implementation of library functions, for example computer technical staff, audio-visual technical staff and administrative technical staff. Library competence in the application of Information Technology has greatly changed the social character of the wearer. Changes in information needs, in interacting with others, in competition, and others. Learning needs also do not have to be seen as something solely serious

**Keywords:** Library, Librarian, Information Technology

**Abstrak :** Pusat sumber belajar adalah suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah/Universitas/Perusahaan) yang berperan penting didalam mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran, dan penyelenggaraan berbagai fungsi layanan (seperti layanan media, pelatihan, konsultasi pembelajaran, dan lain lalin). Meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar secara seketika dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. Dalam mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, perpustakaan perlu memiliki tenaga perpustakaan. Menurut UU No.43 tahun 2007, tenaga perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu tenaga teknis dan pustakawan. Tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non-pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio-visual dan tenaga teknis ketatausahaan. Kompetensi perpustakaan dalam penerapan Teknologi Informasi telah banyak mengubah karakter sosial pemakainya. Perubahan dalam kebutuhan informasi, dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam berkompetisi, dan lain-lain. Kebutuhan pembelajaran juga tidak harus dilihat sebagai sesuatu yang serius melulu

**Kata kunci :** Perpustakaan, Pustakawan, Teknologi Informasi

## **A. PERPUSTAKAAN**

Perpustakaan (*library*) adalah sebagai pusat sumber belajar yang sudah lama diperlukan hingga sampai sekarang, dalam setiap lembaga pendidikan atau pelatihan. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Pusat sumber belajar juga bisa dikatakan suatu unit dalam suatu lembaga (khususnya sekolah/Universitas/Perusahaan) yang berperan di dalam mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran dan penyelenggaraan berbagai fungsi layanan (seperti layanan media, pelatihan, konsultasi pembelajaran, dan lain lain). Peran pusat sumber belajar yaitu menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan pada bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu sumber belajar yang beraneka ragam, diantaranya berupa bahan (media) pembelajaran memberikan pembangunan yang positif dalam peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran.

Fungsi pusat sumber belajar antara lain: meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar

secara seketika dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Dalam penyelenggaraan suatu perguruan tinggi, perpustakaan adalah jantung suatu universitas. Dikatakan demikian karena perpustakaan yang mengkoleksi berbagai macam buku dan jurnal dari pelbagai disiplin ilmu pengetahuan sungguh sangat diperlukan oleh suatu universitas. Salah satu ukuran yang menentukan mutu suatu universitas adalah seberapa banyak koleksi buku-buku di dalam perpustakaan. Universitas-universitas yang ternama di dunia selalu mempunyai perpustakaan pusat (*main library*) yang besar dengan koleksi buku-buku yang sangat banyak jumlahnya hingga ratusan ribu sampai jutaan buku dalam berbagai jenis disiplin ilmu pengetahuan dalam terbitan yang relatif baru ditambah dengan koleksi berbagai jenis jurnal ilmiah.

### **1. Pengertian Perpustakaan**

Istilah perpustakaan berasal dari kata latin *liber* atau *libri* artinya buku. Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Dalam bahasa Inggris terkenal dengan istilah *Library*, (Jerman) *bibliothek*, (Perancis) *bibliothèque*, (Belanda) *bibliotheek*. Semua istilah ini berasal dari bahasa Yunani *biblia* artinya tentang buku. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia: *pustaka* artinya kitab. Kata dasar dari perpustakaan adalah *pustaka*. Menurut kamus "The Oxford English Dictionary", kata "library" atau perpustakaan mulai digunakan dalam

bahasa Inggris tahun 1374, yang berarti sebagai “suatu tempat buku-buku diatur untuk dibaca, dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan”.

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri. Tetapi, dengan koleksi dan penemuan media baru selain buku untuk menyimpan informasi, banyak perpustakaan kini juga merupakan tempat penyimpanan dan atau akses ke mikrofilm, microfiche, tape audio, CD, LP, tape video dan DVD, dan menyediakan fasilitas umum untuk mengakses gudang data CD-ROM dan internet.

Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Oleh karena itu perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut atau tidak. Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan Internet).

## **2. Peran dan tujuan Perpustakaan Dalam mendukung sumber belajar**

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka:

- Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbangan.

- Dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik.

- Dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik.

- Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia.

- Dapat meningkatkan tarap kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya.

- Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan

dalam membina saling pengertian antar bangsa.

-Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial.

### **3. Peranan Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Informasi**

Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang juga menunjang atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dibidang pendidikan. Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Jadi, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan.

Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan amat penting dalam pendidikan (UU No. 2/1989, pasal 35). Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik, kalau tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul "EDUCATOR'S ENCYCLOPEDIA" menyatakan "School Library is a

Center for Learning", yang artinya perpustakaan itu merupakan sumber belajar. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan mengunjungi perpustakaan, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif.

Perpustakaan, sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya menduduki posisi kunci dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Perpustakaan masih belum benar-benar memasyarakat. Hal ini bisa terjadi, misalnya karena rendahnya minat baca dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan. Perpustakaan perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber informasi dalam bentuk media cetak tetapi harus membuka pintu untuk masuknya media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi yang lain.

Dengan visi ke depan, perpustakaan hendaknya siap pula menjadi pusat sumber informasi dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu, apabila kita menyebut pusat sumber informasi hendaknya kita tafsirkan sebagai perpustakaan yang berkembang lebih lanjut dengan fungsi-fungsi baru tersebut.

Perkembangan konsep pusat sumber informasi adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multi media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sasaran didik tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal (sekolah, diklat) maupun nonformal (masyarakat). Pusat sumber informasi tidak hanya bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan lembaga diklat tetapi juga lembaga lain, sepanjang berurusan dengan proses pendidikan dan pembelajaran di masyarakat pada umumnya.

Bila diperhatikan secara jernih, maka perpustakaan sesungguhnya memberikan peranan terhadap pelaksanaan modul pendidikan. Peranan perpustakaan antara lain:

1. Perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar.

2. Perpustakaan merupakan sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan untuk dapat berpikir secara rasional dan kritis serta memberikan petunjuk untuk mencipta.

3. Perpustakaan akan memberikan jawaban yang cukup memuaskan, sebagai tuntutan rasa keingintahuan terhadap sesuatu, benar-benar telah terbangun.

4. Kumpulan bahan pustaka (koleksi) di perpustakaan memberikan kesempatan membaca yang mempunyai waktu dan kemampuan yang beraneka ragam.

5. Perpustakaan memberikan kesempatan untuk mempelajari cara mempergunakan perpustakaan yang efisien dan efektif.

6. Perpustakaan akan membant meningkatkan dalam kemampuan

membaca dan memperluas perbendaharaan bahasa.

7. Perpustakaan dapat menimbulkan cinta membaca, sehingga dapat mengarahkan selera dan apresiasi dalam pemilihan bacaan.

8. Perpustakaan memberikan kepuasan akan pengetahuan.

9. Perpustakaan merupakan pusat rekreasi yang dapat memberikan hiburan yang sehat.

10. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada para siswa dan guru untuk mengadakan penelitian.

11. Perpustakaan merupakan batu loncatan untuk melanjutkan kebiasaan hidup membaca di sekolah yang lebih tinggi.

12. Kegairahan/minat baca yang telah dikembangkan melalui perpustakaan sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya.

13. Bila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang, maka perpustakaan juga dapat mengurangi jajan anak, yang ini biasanya dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan anak.

14. Bahkan perpustakaan juga bagi anak-anak dapat menjauhkan diri dari tindakan kenakalan, yang bisa menimbulkan suasana kurang sehat dalam hubungan berteman diantara mereka

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya.. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana

pembelajaran yang menarik. Dengan memaksimalkan perannya, diharapkan perpustakaan untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu.

## **B. PUSTAKAWAN SEBAGAI PENDUKUNG SUMBER BELAJAR**

### • Pengertian Pustakawan

Kata pustakawan berasal dari kata “pustaka” dan di tambah akhiran “wan” yang artinya profesi atau pekerjaan yang terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka. Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, surat kabar, bahan pandang dengar, dan multi media. Dalam bahasa Inggris pustakawan adalah “librarian” yang terkait “library”. Sejak tahun 1988 pemerintah Indonesia mengakui pustakawan sebagai jabatan fungsional. Pustakawan sama dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mendapat Surat Keputusan (SK) sebagai pejabat pustakawan.

Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) menyebutkan pengertian Pustakawan adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi, dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan adalah seorang yang berkarya secara profesional dibidang perpustakaan dan informasi.

Banyak kegiatan harus dilakukan sebuah perpustakaan agar tugas dan tujuan penyelenggaraan suatu perpustakaan dapat berjalan dengan

optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain mengumpulkan, mengolah, mengawetkan, melestarikan dan menyajikan serta menyebarkan informasi atau bahan pustaka kepada seluruh penggunaannya atau pemustaka tanpa terkecuali. Dalam mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, perpustakaan perlu memiliki tenaga perpustakaan. Menurut UU No.43 tahun 2007, tenaga perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu tenaga teknis dan pustakawan. Tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non-pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio-visual dan tenaga teknis ketatausahaan.

Kemudian Pustakawan juga seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan (Kode Etik Pustakawan, 1998:1). Dalam UU No.43 tahun 2007 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan / atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Lebih lanjut dalam UU No.43 tahun 2007 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa tugas-tugas tenaga teknis perpustakaan dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan keadaan perpustakaan yang bersangkutan.

Pustakawan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengolah perpustakaan, begitu pula pustakawan

yang bertugas pada perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan merupakan suatu profesi. Di karenakan pustakawan merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan atau pelatihan. Dalam mengolah perpustakaan maka dibutuhkan berbagai macam tenaga yang terampil di bidangnya. Profesionalisme adalah rasa kepemilikan akan sesuatu, yang mana dari rasa ini ia benar-benar merasa bahwa sesuatu itu harus dijaga. Adapun profesionalisme pustakawan hanya dapat dimiliki oleh seorang pustakawan tingkat ahli / profesional.

• Peran Pustakawan Sebagai Sumber Belajar.

Secara profesionalisme semua kegiatan sebuah perpustakaan dilakukan oleh pustakawan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan harus didasari pada keahlian, rasa tanggung jawab dan pengabdian. Kegiatan kerja pustakawan antara lain sebagai berikut :

- 1) Menentukan objek kerja perpustakaan (berkaitan dengan hubungan masyarakat, minat pemakai, hubungan dengan pemerintah serta berbagai pertemuan lainnya dengan anggota masyarakat).
- 2) Merumuskan kebijakan perpustakaan (dari objek perpustakaan menjadi perencanaan perpustakaan).
- 3) Perencanaan keseluruhan.
- 4) Mempersiapkan perkiraan dan dugaan objek perpustakaan.
- 5) Merencanakan gedung serta pengaturan tempat.
- 6) Mengorganisasikan kegiatan perpustakaan lainnya.

- 7) Mengkoordinasikan atau menyelaraskan kegiatan perpustakaan.
- 8) Pemilihan buku.
- 9) Klasifikasi.
- 10) Tugas referensi.
- 11) Bimbingan pemakai.
- 12) Temu kembali informasi.

### **C. KOMPETENSI YANG HARUS DIMILIKI PUSTAKAWAN.**

Dalam menjalankan berbagai kegiatan kerja yang berkaitan dengan perpustakaan, seorang pustakawan dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi, antara lain :

#### **a. Memanajemen informasi.**

- 1) Menganalisis kebutuhan masyarakat (user's need analyses) pemakai.
- 2) Membuat kebijakan dalam penyediaan informasi.
- 3) Menggunakan teknologi informasi untuk penyediaan informasi.
- 4) Melakukan penelusuran/pencarian informasi ilmiah dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk.
- 5) Membuat rancangan basis data untuk menyimpan, mengolah dan memperoleh kembali penelusuran informasi secara akurat.
- 6) Memilih, mengemas dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan klien.
- 7) Melakukan kerjasama antar pusat informasi dan lembaga perpustakaan dalam penyediaan informasi.

#### **b. Memanajemen Pusat Informasi dan Lembaga Perpustakaan**

- 1) Menganalisis kebutuhan masyarakat akan keberadaan layanan sumber pengetahuan.
- 2) Menentukan jenis lembaga yang akan dibentuk untuk melayani kebutuhan masyarakat.
- 3) Merancang konsep pembangunan / pendirian lembaga pusat informasi atau perpustakaan
- 4) Membuat kebijakan pengelolaan sumber dan media informasi mulai dari pemilihan sumber, pengolahan sumber, layanan sumber informasi.
- 5) Menyusun organisasi dan penempatan tenaga pengelola lembaga pusat informasi dan perpustakaan.
- 6) Membuat program pengembangan sumber daya manusia sebagai tenaga pengelola lembaga pusat informasi dan perpustakaan.
- 7) Membuat program pembinaan hubungan lembaga pusat informasi dan perpustakaan dengan stake holders internal dan eksternal.

#### **D. TUGAS PUSTAKAWAN DALAM Mendukung SUMBER BELAJAR**

Tugas-tugas pustakawan muncul dan berkembang seiring dengan dikenalnya pustakawan sebagai sebuah profesi. Tugas pustakawan selalu berkembang seiring dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh sebuah masyarakat. Oleh karena itu, pustakawan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang berguna untuk memecahkan masalah. Pustakawan melakukan fungsinya dalam struktur

kehidupan masyarakat sebagai penyedia informasi, pendukung kehidupan, yaitu bertanggung jawab khusus untuk menjaga keteraturan informasi dan pemenuhan kebutuhan informasi yang terkait, dalam bentuk penerapan peraturan untuk mengelola informasinya maupun dalam bentuk upaya pencegahan ketidakpuasan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi agar masyarakat dapat hidup dan bekerja dalam kebutuhan informasi yang terpenuhi.

Tugas pokok pustakawan sesuai dengan jenjangnya adalah sebagai berikut :

- a. Pustakawan Pelaksana, mempunyai tanggung jawab terselesaikannya secara profesional pekerjaan kepustakawanan yang bersifat teknis sederhana yang menjadi tugas pokoknya.
- b. Pustakawan Pelaksana Lanjutan, mempunyai tanggung jawab terselesaikannya secara profesional pekerjaan kepustakawanan yang bersifat teknis menengah yang menjadi tugas pokoknya. Contoh: Tanggung jawab dalam membuat klasifikasi sederhana.
- c. Pustakawan Penyedia, mempunyai tanggung jawab terselesaikannya secara profesional pekerjaan kepustakawanan yang bersifat teknis kompleks yang menjadi tugas pokoknya. Contoh: Tanggung jawab dalam memberikan layanan rujukan cepat.
- d. Pustakawan Pertama, mempunyai tanggung jawab terselesaikannya secara profesional pekerjaan



kepustakawanan yang bersifat analisis sederhana yang menjadi tugas pokoknya. Contoh: Tanggung jawab dalam mengolah data untuk menyusun rencana operasional pengembangan koleksi.

- e. Pustakawan Muda, mempunyai tanggung jawab terselesaikannya secara profesional pekerjaan kepustakawanan yang bersifat analisis menengah yang menjadi tugas pokoknya.
- f. Pustakawan Madya, mempunyai tanggung jawab terselesaikannya secara profesional pekerjaan kepustakawanan yang bersifat analisis kompleks yang menjadi tugas pokoknya. Contoh: Tanggung jawab sebagai editor dalam penelusuran informasi teknis.
- g. Pustakawan Utama, mempunyai tanggung jawab terselesaikannya secara profesional pekerjaan kepustakawanan yang bersifat analisis kompleks dan pengembangannya yang menjadi tugas pokoknya. Contoh: Tanggung jawab dalam menelaah pengembangan di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

#### **E. PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI PENDUKUNG SUMBER BELAJAR**

##### **1. Pengertian Teknologi Informasi.**

Kata Teknologi Informasi berasal dari kata Information Technology. Kata Technology berdasarkan Kamus *Advanced Learner's Dictionary of Current English* (1974) adalah penerapan pengetahuan secara

sistematis pada tugas-tugas praktis dalam suatu industri. Senada dengan definisi tsb, Sulisty-Basuki (1992:81) menyatakan bahwa Teknologi dapat diartikan sebagai pelaksanaan ilmu, sinonim dengan ilmu terapan. Teknologi informasi merupakan sebuah istilah baru yang merupakan terjemahan dari Information Technology Bagi kebanyakan orang teknologi informasi merupakan sinonim dari "Teknologi Baru", karena karena kaitannya yang erat dengan mesin-mesin microprosesor., seperti mikro-komputer, alat-alat yang bekerja secara otomatis, seperti alat pengolah kata, dan lain sebagainya. Khusus di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Sulisty-Basuki menyatakan bahwa Teknologi Informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, menghasilkan, dan menyebar- luaskan informasi.

Implementasi Teknologi Informasi di perpustakaan Menurut Muharti (2004), penerapan Teknologi Informasi di perpustakaan dapat di fungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain:

a. Sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan.

Kegiatan atau pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan antara lain adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi koleksi, serta pengelolaan data anggota dan statistic. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk otomasi perpustakaan.

b. Sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan Teknologi Informasi dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan perpustakaan digital.

Kedua fungsi penerapan Teknologi Informasi tersebut dapat dilakukan secara terpisah atau dilakukan secara terintegrasi dalam sistem informasi perpustakaan. Kondisi ini tergantung dari kemampuan software yang digunakan, sumber daya manusia dan infrastruktur peralatan teknologi informasi yang digunakan. Faktor pendukung pemanfaatan Teknologi Informasi di perpustakaan antara lain:

- a. kemudahan dalam mendapatkan produk Teknologi Informasi
- b. harga semakin terjangkau
- c. tuntutan layanan masyarakat (right information, right user dan right now)

Keuntungan pemanfaatan Teknologi Informasi di perpustakaan antara lain:

- a. mempermudah dan mengefisienkan pekerjaan pengelolaan perpustakaan
- b. memberikan layanan yang lebih baik pada pengguna
- c. meningkatkan citra perpustakaan dan pustakawan
- d. mengembangkan infrastruktur regional, nasional dan global

## 2. Penerapan Teknologi Informasi dalam perpustakaan.

Pada dasarnya teknologi informasi mengalami kemajuan dalam dua arah : Pengembangan produk, yaitu pengembangan perangkat sistem dan konsep konsepnya (gagasan, prosedur), dengan cakupan aplikasi di segala bidang yang mengharuskan manusia berhubungan dengan informasi, dilihat dari perangkat yang digunakan. Aplikasi teknologi informasi yang tercakup dalam ruang lingkup suatu sistem informasi, baik itu perpustakaan maupun pusat-pusat dokumentasi dan informasi, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 4 bidang utama, yaitu

### a. Library housekeeping ( Perawatan /pengelolaan perpustakaan)

Library housekeeping atau pengelolaan perpustakaan, merupakan istilah umum yang mengacu pada berbagai macam kegiatan rutin yang perlu dilakukan agar supaya perpustakaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dapat dilakukan dengan menggunakan sistem yang terpadu yang terdiri dari beberapa modul, yaitu akuisisi atau pengadaan, pengatalogan, sirkulasi, pengaksesan catalog oleh umum atau yang dikenal dengan nama OPAC (Online Public Akses Catalog), dan peminjaman antar perpustakaan.

### b. Information retrieval (Temu kembali informasi / Penelusuran Informasi)

Sistem informasi untuk temu kembali informasi secara elektronik pertama kali digunakan untuk pencarian data lokal dilakukan dengan menggunakan katalog. Kemudian dengan adanya kemajuan teknologi informasi temu kembali informasi atau yang dikenal dengan penelusuran informasi juga mengalami kemajuan, yaitu dengan penggunaan sarana-sarana elektronik. Ada tiga macam sarana dalam Penelusuran informasi atau temu kembali informasi secara elektronik, yaitu :

- a. menggunakan Pangkalan Data Lokal
- b. menggunakan CD-ROM
- c. menggunakan jaringan Wide Area Network atau yang banyak dikenal melalui Internet.

c. General purpose software (Perangkat lunak untuk berbagai macam keperluan) Yang termasuk dalam general purpose software yang dapat digunakan di

lembaga-lembaga yang bergerak di bidang dokumentasi dan informasi adalah:

a. Word Processing : untuk pengolah teks dan pencetakan

b. Spreadsheets : untuk kalkulasi keuangan

c. Graphics : untuk presentasi statistic

d. Desktop Publishing : untuk penerbitan dan percetakan yang professional

e. Electronic mail : untuk pendistribusian pesan

d. Library networking (Jaringan kerjasama perpustakaan)

Istilah Library networking mempunyai cakupan yang luas, tetapi biasanya meliputi :

a. Kerjasama antar perpustakaan atau jaringan informasi antar lembaga-lembaga yang bergerak di bidang informasi yang sama atau relevan, atau Pengkaitan komputer perpustakaan atau lembaga informasi (Pusdokinfo) dengan lembaga lainnya di dalam institusi untuk membentuk LAN (Local Area Network)

b. Pengkaitan komputer lembaga Pusdokinfo ke komputer lain yang jauh jaraknya untuk membentuk Wide Area Network atau yang sering dikenal dapat berhubungan melalui internet. LAN dan WAN adalah jenis-jenis jaringan yang digunakan untuk automasi perpustakaan yang dilihat dari lingkup geografisnya. LAN adalah suatu jaringan komputer dengan daerah kerja relatif kecil, dalam satu lokal dan WAN adalah jaringan komputer yang daerah kerjanya mencakup radius antar kota, antar pulau, dan bahkan antar benua. Sebenarnya masih ada jenis lain, yang disebut Metropolitan Area Network (MAN ), dengan daerah kerja antara 30 sampai 50 km, yang

merupakan alternatif pilihan untuk membangun jaringan komputer kantor-kantor dalam satu kota.

Kompetensi perpustakaan dalam penerapan Teknologi Informasi telah banyak mengubah karakter sosial pemakainya. Perubahan dalam kebutuhan informasi, dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam berkompetisi, dan lain-lain. Kebutuhan pembelajaran juga tidak harus dilihat sebagai sesuatu yang serius melulu. Membaca komik pun bisa dianggap sebagai suatu pembelajaran. Pada akhirnya semua itu berujung pada tuntutan pemakai agar perpustakaan tidak hanya sekedar tempat mencari buku

atau membaca majalah, tetapi menjadi one-stop station. Suatu lingkungan dimana pemakai bisa

1. Berinteraksi dengan orang lain.
2. Mencari informasi yang dibutuhkan.
3. Berbagi pengetahuan
4. Merasa termotivasi untuk melakukan inovasi dan kreatifitas.

Perkembangan di dunia perpustakaan dari berbagai segi dapat kita jumpai dengan memakai peranan teknologi informasi diantaranya paradigma lama tentang perpustakaan dengan berbagai kerumitannya dalam melakukan pengelolaan pustaka, keanggotaan serta sirkulasi koleksi kini semuanya dapat dilakukan dengan perubahan tata cara pengelolaan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi. Sumber daya manusia di perpustakaan, terutama para pustakawan, termasuk asisten pustakawan adalah front liner (garis terdepan) dari scientific discovery (Penemuan-penemuan ilmiah). Oleh karena itu apabila dengan adanya internet di perpustakaan, maka

merekalah yang akan menerima dampak terbanyak baik positif maupun negatif. Bagi orang yang introvert (yaitu jenis kepribadian yang mempunyai karakteristik menutup diri), teknologi ini akan merupakan tempat-tempat mengekspresikan diri yang lebih bebas. Karena pada dasarnya dengan adanya penelusuran melalui internet pustakawan tersebut tidak perlu selalu menghadapi pemakai face to face. Demikian pula bagi pemakai yang introvert. Pengaruh lain bagi pustakawan muda yang mempunyai wawasan luas, mempunyai dorongan maju, teknologi ini akan dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja perpustakaan, termasuk pelayanan kepada pemakai. Selain itu keunggulan yang dirasakan, diantaranya mengenai konsep katalog online yang memungkinkan pencarian koleksi baik buku ataupun non buku kapan pun dan dimana pun, otomatisasi pengelolaan sirkulasi serta penyediaan koleksi pustaka baik yang berwujud digital. Koleksi perpustakaan memiliki berbagai jenis yang beragam sehingga memerlukan penataan agar mempermudah penggunaan dan pengaksesan untuk mendapatkannya. Koleksi perpustakaan ini berupa buku, jurnal penelitian, majalah ataupun yang lainnya. Salah satu hal yang sangat dirasakan manfaatnya dengan kehadiran teknologi informasi, dengan adanya database atau basis data menggunakan komputer dalam sebuah perpustakaan digital baik online maupun offline.

### 3. Dampak Positif Teknologi Informasi Sebagai Sumber belajar

Beberapa dampak positif dari Teknologi Informasi dalam bidang pendidikan, antara lain:

1). Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan.

2). Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi *e-learning* yang semakin memudahkan proses pendidikan.

3). Kemajuan TIK juga akan memungkinkan berkembangnya kelas virtual atau kelas yang berbasis *teleconference* yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan.

4). Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem TIK.

5). Munculnya media massa, khususnya media *elektronik* sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan.

6). Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak.

7). Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Dengan kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos, internet dan lain-lain.

8). Mengurangi ketertinggalan dalam pemanfaatan TIK dalam pendidikan dibandingkan dengan negara berkembang dan negara maju lainnya.

9). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi.

10). TIK sebagai sistem pendukung keputusan dalam dunia pendidikan. Guru meningkatkan kompetensinya pada berbagai bidang ilmu dan profil institusi pendidikan diketahui oleh pemerintah.

11). Berbagai hasil penelitian, hasil penelitian yang dimuat dalam internet akan mudah dimanfaatkan orang lain disegala penjuru dunia dengan cepat.

12). Konsultasi dengan pakar, konsultasi dengan para ahli dibidangnya dapat dilakukan dengan mudah walaupun ahli tersebut berada ditempat yang sangat jauh.

13). Perpustakaan *online*, perpustakaan online adalah perpustakaan dalam bentuk digital.

14). Diskusi *online*. Diskusi online adalah diskusi yang dilakukan melalui internet.

15). Kelas *online*. Aplikasi kelas online dapat digunakan untuk lembaga-lembaga pendidikan jarak jauh, seperti universitas dan sekolah-sekolah terbuka.

16). “*Computer Aided Instruction*” telah terlihat sedikit meningkatkan kinerja siswa pada pilihan ganda, pengujian standar di beberapa daerah. *Computer Aided (atau Assisted) Instruksi (CAI)*, yang umumnya mengacu kepada siswa belajar mandiri atau tutorial pada PC, telah terbukti sedikit meningkatkan nilai tes siswa dalam membaca dan keterampilan matematika ataupun pelajaran yang lainnya, meskipun apakah peningkatan tersebut

berkorelasi dengan perbaikan nyata pada pembelajaran siswa.

17). TIK yang digunakan dalam mata pelajaran yang berbeda. Penggunaan TIK untuk simulasi dan pemodelan dalam sains dan matematika telah terbukti efektif, karena memiliki pengolah kata dan perangkat lunak komunikasi (e-mail) dalam pengembangan bahasa siswa dan kemampuan komunikasi.

18). Akses luar sekolah mempengaruhi kepercayaan pengguna. Siswa yang menggunakan komputer di rumah juga menggunakan komputer di sekolah lebih sering dan lebih percaya diri daripada siswa yang tidak memiliki akses di rumah mereka.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat saya simpulkan bahwa Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur, dikelola sedemikian rupa untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan. Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik jika tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar

Untuk menjalankan perannya tersebut, sebuah perpustakaan harus memiliki tenaga perpustakaan, sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Tenaga Perpustakaan terbagi menjadi dua, yaitu tenaga teknis perpustakaan dan pustakawan. Selanjutnya dijelaskan bahwa pustakawan dapat merangkap sebagai tenaga teknis perpustakaan sesuai

dengan keadaan sebuah perpustakaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pustakawan mempunyai peranan penting dalam semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam sebuah perpustakaan.

Perkembangan teknologi informasi diimbangi dengan tingginya kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat secara umum digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Perpustakaan sebagai sentral pengetahuan memiliki peranan yang penting dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perpustakaan berperan melakukan layanan informasi literal kepada masyarakat yang memiliki tugas pokok untuk menghimpun bahan pustaka yang meliputi buku dan nonbuku sebagai sumber informasi, mengolah dan merawat pustaka serta memberikan layanan bahan pustaka.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arif Gunarso (dalam sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-perustakaan-prestasi-belajar/)
- Sinaga, Dian, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007) hlm. 15.
- Muchyidin, Suherlan. Mihardja, Iwa D Sasmita, *Perpustakaan*. (Bandung: PT Puri Pustaka 2008) hlm. 41,42.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006).
- Suwanto, Sri Ati. [sl]. *Teknologi Informasi untuk Perpustakaan dan Pusat Dokumentasi dan Informasi*. Ardoni. 2005. *Teknologi Informasi: Kesiapan Pustakawan Memanfaatkannya*.
- Ajie, Miyarso Dwi. [sl]. *Sistem Otomasi Perpustakaan*.
- Wahono, Romi Satria. 2006. *Teknologi Informasi untuk Perpustakaan: Perpustakaan Digital dan Sistem Otomasi Perpustakaan*
- Pemerintahan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Supriyanto, Wahyu dan Muhsin, Ahmad. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wimbarti, Supra. 1997. Pengaruh psikis teknologi informasi terhadap sumber daya perpustakaan . Makalah disampaikan pada *Seminar nasional "Pemberdayaan SDM Perpustakaan dalam era internet"* Yogyakarta, UPT Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Zorkozcy, Peter. 1990. *Information technology : an introduction*. Lo